

PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR MELALUI BIMBINGAN KLASIKAL DI SMPN 2 BUKITTINGGI

Ayu Lestari *¹

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
ayuu121219@gmail.com

Syawaluddin

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
konselor.al@gmail.com

Rita Anggraini

SMP Negeri 2 Bukittinggi, Indonesia
Ritaanggraini65@guru.smp.belajar.id

Abstract

This research started from the fact that there were some students at SMPN 2 Bukittinggi in class 8.1 who were still looking at their friends when doing their assignments, then there were some students who submitted their assignments not on time, then there were some students who when working in groups did not participate enough in doing the group assignments, Then there are also some students who are late for class in the learning process, and there are some students who, when asked a question, are still confused about the answer and need the help of a friend next to their seat. Researchers try to apply classical guidance to increase students' learning independence. This research aims to reduce the lack of independence in students' learning. The method used in this research is pre-experiment, one group pre-test, post-test. The subjects in this research were students at SMPN 2 Bukittinggi class 8.1 who lacked learning independence based on observation results. The data analysis technique uses the Wilcoxon rank test. The instrument used in this research is a measurement scale in the form of a questionnaire. The results of the research can be seen from the implementation of the pre-test and post-test with an increase in each student. Analysis of the Wilcoxon signed rank test shows that the value of 0.000 is lower than 0.05, so it can be concluded that there is an increase in learning independence through classical guidance at SMPN 2 Bukittinggi.

Keywords: Learning Independence, Students, Classical Guidance

Abstrak

Penelitian ini beranjak dari adanya sebagian peserta didik SMPN 2 Bukittinggi dikelas 8.1 yang dalam mengerjakan tugas masih melihat milik temannya, kemudian sebagian peserta didik yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, lalu ada sebagian peserta didik yang saat bekerja kelompok kurang berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut, lalu ada pula sebagian peserta didik yang terlambat masuk kelas dalam proses belajar, dan adanya sebagian peserta didik yang saat ditanya masih bingung menjawabnya dan membutuhkan bantuan teman disebelah bangkunya. Peneliti mencoba untuk menerapkan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengurangi kurangnya kemandirian dalam belajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pre-eksperimen one group pre-test post-test. Subjek dalam

¹ Korespondensi Penulis

penelitian ini adalah peserta didik di SMPN 2 Bukittinggi kelas 8.1 yang kurang memiliki kemandirian belajar berdasarkan hasil observasi. Teknik analisis data menggunakan uji Wilcoxon rank test. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala pengukuran berupa angket. Hasil dari penelitian dilihat dari pelaksanaan pre-test dan post-test dengan adanya peningkatan pada tiap peserta didik. Analisis uji Wilcoxon signed rank test menunjukkan nilai 0,000 lebih rendah daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemandirian belajar melalui bimbingan klasikal di SMPN 2 Bukittinggi.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Peserta didik, Bimbingan Klasikal

PENDAHULUAN

Kemandirian belajar adalah suatu hal yang sangat diperlukan dan penting dalam sebuah proses belajar. Hal ini karena kemandirian belajar dapat digunakan untuk melatih individu untuk lebih bisa menyelesaikan tugasnya didalam proses belajar, sejalan pula dengan pandangan bahwa kemandirian belajar merupakan rasa percaya kepada kemampuan diri sendiri didalam memecahkan sebuah permasalahan dengan tidak dibantu oleh orang lain ataupun melalui dukungan orang lain (Nurhayati,2011). Tidak jauh berbeda dengan pendapat tersebut bahwasanya kemandirian belajar terlihat bila individu bisa bertanggung jawab perbuatannya yang ia lakukan (Steinberg,2002).

Kemandirian belajar, yang mana menurut Abu Ahmadi yaitu belajar yang mandiri tanpa menggantungkan kepada individu lain, peserta didik dituntut dapat memiliki sikap yang aktif dan inisiatif sendiri untuk belajar,bersikap,bersikap ataupun bernegara. (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati,1990)

Jadi dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar yakni Ketika individu yang memiliki inisiatif atau kemauan, bertanggung jawab, berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapi secara individu tanpa adanya campur tangan serta perintah dari orang lain. Individu dapat dikatakan memiliki kemandirian belajar apabila:

1. Individu tidak bergantung pada individu lain dalam belajar
2. Memiliki kepercayaan diri dalam belajar
3. Berperilaku disiplin
4. Memiliki rasa tanggung jawab
5. Berperilaku berdasarkan kesadaran atau inisiatif sendiri terlebih inisiatif belajar (Kana dan Endang,2009)

Dari beberapa indikator kemandirian belajar yang sewajarnya sudah dimiliki oleh peserta didik ditingkat SMP, belum semua peserta didik yang memiliki kemandirian belajar, masih ada beberapa peserta didik yang belum memiliki inisiatif belajar sendiri dalam artian saat belajar di Sekolahpun harus diperintah oleh guru, lalu individu masih ada beberapa yang bergantung pada individu lain dalam membuat tugas sekolah, dan juga masih ada peserta didik yang belum bertanggung jawab untuk mengerjakan kewajibannya selama di Sekolah, selain itu masih ada pula peserta didik yang melanggar aturan disekolah, seperti datang terlambat, memakai pakaian yang tidak sesuai dengan jadwalnya, serta siswa yang kurang kesadaran dalam membuat tugas dan mengumpulkannya tepat waktu.

Tentu saja hal-hal seperti ini dapat mengganggu proses belajar peserta didik, seperti halnya peserta didik yang bergantung pada individu lain dalam membuat tugas akan membuat individu tersebut malas dan menurunnya daya kreativitas, lalu peserta didik yang kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas tepat waktu yang bisa saja mendapat nilai yang rendah sehingga mempengaruhi penilaian akhir atau kenaikan kelas. Hal ini menandakan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang belum memenuhi kriteria mandiri dalam belajar, untuk itu diperlukannya sebuah strategi dalam mengatasinya.

Untuk dapat meningkatkan kemandirian belajar individu disekolah dapat dibantu oleh tenaga pendidik yang ada disekolah. Salah satu tenaga pendidik yang dapat membimbing peserta didik untuk dapat mencapai tugas perkembangannya yakni kemandirian belajar adalah guru BK. Guru BK sebagai tenaga yang professional mampu dalam mengaplikasikan dalam membantu siswa dalam mencapai tugas-tugas perkembangan siswa di Sekolah dengan berbagai layanan yang diberikan.

Salah satu layanan yang dapat diberikan oleh guru BK yaitu layanan bimbingan klasikal yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam satu kelas (Mastur dan Triyono, 2014). Sebagaimana yang diungkap oleh Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2007 “salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik dikelas secara terjadwal (2014).

Sehingga dapat dikatakan bahwa bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar yang dilakukan oleh guru BK kepada peserta didik melalui sebuah kontak langsung dan dilakukan secara terjadwal dengan membahas mengenai sebuah materi tertentu. Layanan bimbingan klasikal ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik agar nantinya peserta didik mendapatkan hasil belajar yang optimal. Hal ini sesuai dengan tujuan dari bimbingan klasikal yang diutarakan oleh Mastur dan Triyono yaitu membantu konseli agar mampu menyesuaikan diri, mampu mengambil keputusan untuk hidup individu, mampu beradaptasi dengan lingkungan (Mastur dan Triyono, 2014)

Pemilihan layanan ini sejalan dengan sebuah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Kintan Melati Tirtha, Tri Umari, & Elni Yakub yang dilakukan pada tahun 2022 yang berjudul Pengaruh Bimbingan Klaskal Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa yang hasilnya terdapat perbedaan antara tingkat kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan klasikal dan berpengaruh untuk meningkatkan kemandirian belajar sebesar 23% .

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 20 September 2023 di SMPN 2 Bukittinggi terlihat sebagian peserta didik yang saat belajar diperintahkan oleh gurunya untuk mencatat materi yang tengah dijelaskan oleh guru. Lalu ada sebagian siswa yang belum mengerjakan tugas-tugas dirumah baik itu tugas secara individual ataupun kelompok. ada sebagian peserta didik yang saat ada tugas dirumah tidak mengerjakannya dan juga ada sebagian peserta didik yang memiliki tugas kelompok akan tetapi individu tersebut tidak ikut berpartisipasi dalam mengerjakannya, juga ada sebagian peserta didik yang saat membuat tugas melihat tugas milik temannya, serta ada sebagian

peserta didik yang masih terlambat kesekolah, cabut dari kelas saat jam pembelajaran, dan membuat kegaduhan saat sedang dalam jam pembelajaran dikelas.

Apabila kondisi ini tidak segera diatasi, maka akan berdampak kepada hasil belajar peserta didik di Sekolah dan juga akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan individu tersebut. Sehingga berdasarkan uraian diatas penulis tertarik meneliti mengenai penerapan layanan bimbingan klasikal yang merupakan layanan dar dalam bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK di sebuah kelas untuk memberikan sebuah pemahaman melalui materi kemandirian belajar sehingga mengalami peningkatan dalam hal ini, melalui sebuah judul “Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Bimbingan Klasikal di SMPN 2 Bukittinggi.”

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial (Sialen, 2018: 18). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen. Rancangan penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2015: 107).

Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental design* dengan model *one-group pre-test-post tes* yaitu rancangan yang meliputi hanya satu kelompok/ kelas yang diberikan pra dan pasca uji (Sugiyono, 2014: 109). Alasan digunakan desain ini yaitu karena terdapat *pre-test* sebelum diberi perlakuan, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Bukittinggi yang berlokasi di Jalan Pendidikan, Tarok Dipo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 8.1-8.6 di SMPN 2 Bukittinggi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, karena sampel yang digunakan di sesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu siswa yang kurang memiliki kemandirian dalam belajar . Sehingga dari hasil observasi yang telah dilakukan ditetapkan kelas 8.1 yang menjadi subjek dalam penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu skala pengukuran berupa angket. Angket yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono,2017 :142). Angket yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dari variabel penelitian ini yaitu kemandirian belajar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik non parametrik. Statistik non parametrik adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal dari populasi yang bebas berdistribusi (Sugiyono,2014). Dalam artian data penelitian ini memiliki data kurang dari 30. Lalu data yang diperoleh akan diolah dengan uji *Wilcoxon rank test*. Uji *wilcoxon rank test* ini diartikan sebagai uji non parametris untuk menganalisa signifikasi perbedaan antar dua berpasangan berskala ordinal namun berdistribusi secara normal (Sugiyono,2017).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil *pre-test* yang telah diberikan kepada peserta didik yang berjumlah 26 orang di kelas 8.1 rata-rata hasilnya rendah dan cukup, ini berarti kemandirian belajar peserta didik tersebut masih kurang. Dibawah ini disajikan tabel *pre-test*:

Tabel 1.1 Hasil *pre-test*

No	Inisial	Skor	%	Kategori
1	AA	65	43	Cukup
2	AK	71	47	Cukup
3	AZ	63	42	Cukup
4	AD	62	41	Cukup
5	AH	62	41	Cukup
6	DV	61	40	Rendah
7	DJ	59	39	Rendah
8	DZ	59	39	Rendah
9	FR	63	42	Cukup
10	HB	48	32	Rendah
11	JH	64	43	Cukup
12	KH	63	42	Cukup
13	MY	61	41	Cukup
14	MD	60	40	Rendah
15	MS	59	39	Rendah
16	NM	54	36	Rendah
17	PH	59	39	Rendah
18	PN	63	42	Cukup
19	QZ	66	44	Cukup
20	RA	56	37	Rendah
21	SL	64	43	Cukup
22	SA	63	42	Cukup
23	SR	59	39	Rendah
24	SY	67	45	Cukup
25	TS	58	39	Rendah
26	ZK	65	43	Cukup

Berdasarkan hasil *pre-test* tersebut maka dapat diberi perlakuan berupa layanan konseling berupa bimbingan klasikal dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dimana peserta didik diharapkan untuk memberikan jawaban sesuai dengan pemikiran dan kehendak diri sendiri sehingga akan terlihat keamandirian belajar peserta didik. Setelah diberikan bimbingan klasikal di kelas akan diberikan Kembali *post-test* kepada peserta didik. Dibawah ini disajikan tabel *post-test*.

Tabel 1.2 Hasil *post-test*

No	Inisial	Skor	%	Kategori
1	AA	122	81	S.tinggi
2	AK	117	78	Tinggi
3	AZ	115	77	Tinggi
4	AD	131	87	S.tinggi
5	AH	92	61	Tinggi
6	DV	105	70	Tinggi
7	DJ	88	59	Cukup
8	DZ	104	69	Tinggi
9	FR	117	78	Tinggi
10	HB	77	51	Cukup
11	JH	97	65	Tinggi
12	KH	87	58	Cukup
13	MY	115	77	Tinggi
14	MD	97	65	Tinggi
15	MS	105	70	Tinggi
16	NM	114	76	Tinggi
17	PH	105	70	Tinggi
18	PN	112	75	Tinggi
19	QZ	128	85	S.tinggi
20	RA	82	55	Cukup
21	SL	126	84	S.tinggi
22	SA	115	77	Tinggi
23	SR	116	77	Tinggi
24	SY	111	74	Tinggi
25	TS	109	73	Tinggi
26	ZK	96	64	Tinggi

Tabel 1.3 Hasil Perbandingan Skor *pre-test* dan *post-test*

No	Inisial	Skor	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	AA	65	122
2	AK	71	117
3	AZ	63	115
4	AD	62	131
5	AH	62	92
6	DV	61	105
7	DJ	59	88
8	DZ	59	104
9	FR	63	117
10	HB	48	77

11	JH	64	97
12	KH	63	87
13	MY	61	115
14	MD	60	97
15	MS	59	105
16	NM	54	114
17	PH	59	105
18	PN	63	112
19	QZ	66	128
20	RA	56	82
21	SL	64	126
22	SA	63	115
23	SR	59	116
24	SY	67	111
25	TS	58	109
26	ZK	65	96

Berdasarkan hasil perbandingan skor antara pre-test dan post-test dapat dilihat perbedaan antara hasil pre-test dan post-test. Dimana peserta didik mengalami peningkatan setelah dilakukan bimbingan klasikal, dalam artian kemandirian peserta didik meningkat.

Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*
Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	26 ^b	13.50	351.00
	Ties	0 ^c		
	Total	26		

- a. Posttest < Pretest
- b. Posttest > Pretest
- c. Posttest = Pretest

Test Statistics^a

	Posttest – Pretest
Z	-4.459 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Tabel 1.3 diatas menunjukkan hasil perhitungan uji *Wilcoxon* pada negative ranks untuk hasil *pre-test* dan *post test* adalah 0, pada nilai N, 0,00 pada Mean Rank, dan 0,00 pada Sum Rank.

Nilai 0 tersebut menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*. Kemudian pada positive ranks atau selisih positive antara *post-test* dan *pre-test* konseli, disini terdapat 26 data positif(N) yang berarti 26 data tersebut mengalami peningkatan pada nilai *pre-test* ke nilai *post-test*. Sementara nilai ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test*.

Berdasarkan test statistics diketahui Asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai sig. P-value $0,000 < 0,05$ artinya ada perubahan tingkat kemandirian belajar sesuai hasil *pre-test* dan *post-test* yang memiliki perbedaan atau peningkatan. Sehingga dapat dikatakan peningkatan kemandirian belajar peserta didik di SMPN 2 Bukittinggi berhasil dengan adanya peningkatan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa melalui bimbingan klasikal dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di SMPN 2 Bukittinggi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, sebelum dilakukan bimbingan klasikal pada peserta didik SMPN 2 Bukittinggi dikelas 8.1 terlebih dahulu diberikan *pre-test* pada peserta didik tersebut dan didapatkan bahwa rata-rata peserta didik menunjukkan kemandirian belajar yang masih rendah dan cukup. Hal ini sesuai dengan yang terjadi dan didapati penulis dilapangan sebagian peserta didik masih bergantung saat membuat tugas pada temannya dan juga peserta didik yang belum bertanggung jawab menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Sesuai pula dengan pandangan bahwa individu yang mandiri dalam belajar mampu bertanggung jawab atas aktivitas belajarnya sehingga berhasil mencapai hasil yang memuaskan dalam aktivitas belajarnya (Danarjati, 2014:41).

Kemandirian dalam belajar peserta didik yang masih rendah ini bisanya disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya satu di antara faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu atau faktor endogen, mencakup fisiologis yaitu kondisi fisik yang bisa jadi kurang sehat dan psikologis yaitu kondisi jiwa seperti halnya motivasi belajar peserta didik yang masih kurang. Dan faktor yang berasal dari luar diri atau faktor eksogen seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor yang berasal dari sekolah misalnya pendidikan serta bimbingan yang diperoleh dari sekolah (Asrori, 2020).

Hal ini tentu akan menghambat perkembangan peserta didik terutama dibidang belajar dan prestasinya, selain itu akan berpengaruh di bidang lainnya. Akibatnya peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan berikutnya, dengan hasil *pre-test* yang telah dipaparkan diatas.

Dikarenakan hasil *pre-test* yang telah diberikan kepada peserta didik yang rata-rata masih tergolong rendah dan cukup dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar peserta didik tersebut masih kurang sehingga setelah melakukan *pre-test* kemudian dilanjutkan dengan pemberian bimbingan klasikal dengan teknik ceramah dan tanya jawab yang mana bimbingan klasikal adalah sebuah layanan yang diberikan oleh guru BK disuatu kelas dengan membahas sebuah materi untuk dapat memperoleh tujuan dari pemberian materi tersebut (Santoso,2011:139). Dengan harapan bahwa bimbingan klasikal ini dapat meningkatkan kemandirian belajar yaitu dengan teknik ceramah dan

tanya jawab sehingga peserta didik diharuskan untuk memberikan jawaban yang berasal dari pemikirannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain sehingga akan muncul inisiatif dan daya kreativitas peserta didik dalam memberikan jawabannya, hal ini sesuai dengan fungsi dari bimbingan klasikal ini yaitu salah satunya sebagai pengembangan dan pemahaman, yang artinya dengan bimbingan klasikal peserta didik diharapkan memahami dan mengembangkan cara bersikap mandiri dalam belajar (Fandini dan Purwoko,2018).

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dilakukan Kembali pengukuran pos-test untuk melihat perubahan kemandirian belajar peserta didik. Hasil post-test menunjukkan bahwa peserta didik berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi berarti dengan adanya peningkatan kemandirian belajar peserta didik di kelas 8.1. lebih jelas Kembali dipaparkan hasil pre-test dan post-test setelah diuji menggunakan uji Wilcoxon memiliki sig.p-value sebesar $0,05 < 0,000$ yang artinya adanya perbedaan hasil pre-test dan post-test.

Peningkatan skor kemandirian belajar dalam penerapan bimbingan klasikal ini dikarenakan sesuai dengan fungsi dan tujuan dari bimbingan klasikal yaitu untuk memahami dan mengembagkan mengenai cara mandiri dalam belajar kepada peserta didik, sehingga mereka akan menemukan sebuah cara yang sesuai dengan minatnya untuk dapat melatih mandiri dalam belajar disekolah ataupun dirumah.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kintan Melati Tirtha, Tri Umari, & Elni Yakub yang dilakukan pada tahun 2022 yang berjudul Pengaruh Bimbingan Klaskal Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa yang hasilnya terdapat perbedaan antara tingkat kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan klasikal dan berpengaruh untuk meningkatkan kemandirian belajar sebesar 23% .

Maka berdasarkan hasil pengujian tersebut, teori pendukung serta penelitian terdahulu yang relevan dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di SMPN 2 Bukittinggi berhasil, ditandai dengan meningkatnya kemandirian belajar peserta didik tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMPN 2 Bukittinggi terhadap peserta didik dikelas 8.1 yang berdasarkan observasi peserta didik belum mengerjakan tugas-tugas dirumah baik itu tugas secara individual ataupun kelompok, apabila ada tugas kelompok peserta didik terkadang tidak ikut berpartisipasi didalamnya, dan juga adanya peserta didik yang mengerjakan tugas dengan melihat tugas milik temannya, dan adanya peserta didik yang terlambat saat jam pembelajaran serta terlambat dalam mengumpulkan tugas. Pada saat dilakukan pre-test rata-rata peserta didik menunjukkan cukup dan rendah untuk kemandirian belajarnya. Kemudian diberikan bimbingan klasikal dengan teknik ceramah dan tanya jawab pada peserta didik dikelas 8.1. setelah itu dilakukan Kembali post-test yang rata-rata hasilnya menunjukkan kategori cukup, tinggi dan sangat tinggi.

Lalu dilakukan uji Wilcoxon signed rank test pada hasil post-test dan pre-test peserta didik yang menunjukkan hasil p-value sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti adanya perbedaan antara hasil

pre-test dan post-test, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan klasikal berhasil untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di SMPN 2 Bukittinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu & Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Arlizon, R. (2017). *Bimbingan dan Konseling* (Dasuki (ed.); 1st ed.). UR Press.
- Asrori, A. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Surabaya: Pena Persada.
- Bidang Bimbingan Karir*. Yogyakarta. Paramitra
- Doniarta, Kadek, dkk. Pengembangan Perangkat Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, Volume 7 Number 1, 2022
- Hiru Sandi, Nofran, dkk. Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Bimbingan Klasikal Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pagar Gunung. *Jurnal P41*, Vol 2. No 3. Juli 2022
- Melati, Kintan, Tri Utami, dan Elni Yakub. 2022. Pengaruh Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Volume 4 Nomor 6
- Prayitno. 2007. *Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan Konselor*. Jakarta : Depdikbud
- Prayitno. 2008. *Konseling Pancamaskita: Kerangka Konseling Eklektik*. Padang : Jurusan BK FKIP UNP
- Rahmi, Mutia, Alfi Rahmi & Intan Sari, Pengaruh Layanan Dasar Dengan Strategi Layanan Informasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di SMA Negeri 5 Bukittinggi. *Jurnal Al-Taujih*. Volume 6 No.2 Juli-Desember 2020
- Sialen, S. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bogor : Penerbit In Media
- Siska, Sudarjo & Esti Hayu Purnamaningsih. 2003. Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, No.2 ,67-71
- Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Cetakan Ke- 22)*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Triyono dan Mastur. 2014. *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling*